

Pelatihan *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Makassar Di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-Baeng Makassar

Fitria Yulianti¹

Indah Lestari Kiding Allo²

Emilia Sianto³

Indra⁴

Hati Nurqalbi⁵

Nur Khadijah Razak^{6*}

Machlinda Wahyuni⁷

^{1,2,3,4,5,6*} Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

⁷UPT SPF SD Ipres Pe'baeng-baeng, Makassar, Indonesia

yuliantifitria51@gmail.com¹⁾

Indakidingallo@gmail.com²⁾

emiliasianti@gmail.com³⁾

Bismaindra74302@gmail.com⁴⁾

nurqalbihati@gmail.com⁵⁾

nurkhadijah@unismuh.ac.id⁶⁾

machlindawahyuni35@guru.sd.belajar.id^{7*)}

Kata Kunci: [Media Pembelajaran, *Pop-up Book*, Kearifan Lokal, Suku Makassar]

Abstrak: Indonesia terkenal dengan beragam kearifan lokal, setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Indonesia sangat kaya akan budaya dan tradisi. Berdasarkan riset yang dilakukan di salah satu sekolah dasar UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng kota Makassar ditemukan bahwa pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal suku Makassar masih kurang. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengetahui sejarah singkat dari suku Makassar, lagu daerah, baju adat, rumah adat, makanan tradisional, dan kearifan lokal lainnya. Setelah dianalisis lebih lanjut, ditemukan fakta bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru serta minat baca peserta didik sangat kurang untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan kearifan lokal. Sehingga, dengan adanya pelatihan pembuatan *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Makassar bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kecintaan terhadap keberagaman yang ada di Suku Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga diperoleh gambaran mengenai pembuatan *pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Perkembangan zaman diikuti oleh perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pendidikan. Perkembangan tersebut mendorong manusia untuk terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman. Sama halnya dengan dunia pendidikan, perubahan zaman membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan pendidikan terkhusus yang ada di Indonesia (Rachmadyanti. 2017). Dalam proses perubahan zaman yang membawa pengaruh besar terhadap pendidikan, Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam mutu dan jumlah yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Dalam pemenuhan sumber daya tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sumber daya.

Dilain sisi, perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang saling berkaitan dengan perubahan pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap yang kurang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat bangsa Indonesia. Dengan adanya perkembangan teknologi yang khawatirkan peserta didik akan memiliki sikap individualisme, dan kurangnya sikap bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, serta hanya berfokus pada gadget. Peserta didik yang cenderung terhadap teknologi, akan membawa pengaruh terhadap pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada didaerahnya, karena perubahan teknologi terkhusus penggunaan gadget yang menyediakan berbagai fitur yang janggih dapat membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik (Muba. 2011).

Perubahan teknologi yang semakin canggih, tidak hanya bermpak terhadap pemahaman budaya lokal peserta didik. Tetapi, membawa pengaruh terhadap daya literasi peserta didik, kurangnya literasi peserta didik akan membawa pengaruh terhadap daya berpikir kritis peserta didik. Dalam peningkatan literasi peserta didik maka, pemerintah membuat peraturan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan membuat Gerakan Literasi Nasional. Ranah dari Gerakan Literasi Nasional meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Pengembangan ini juga diperkuat dengan adanya peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter yang didefinisikan menurut Kasmawati & Zaenudin sebagai pendidikan nilai, pendidikan pengaturan, pendidikan moral dan pendidikan disposisi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan, peduli terhadap masyarakat dan berbuat kebaikan (Abbas & Bin Hassan, 2014). Pendidikan karakter ini berdasarkan peraturan Presiden tersebut didalamnya terdapat 17 aspek yang dianggap dapat mewujudkan bangsa yang berbudaya, meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab dari aspek ini diharapkan dapat terinternalisasikan melalui program Gerakan Literasi Nasional (GLN).

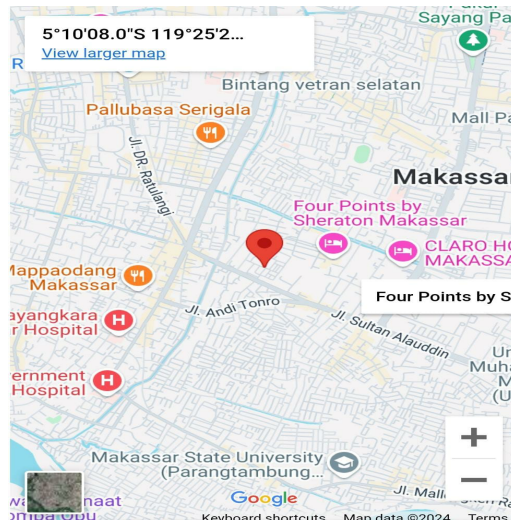
Studi pendahuluan dan observasi yang telah kami lakukan di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng mengenai pengetahuan tentang kearifan lokal dan daya literasi peserta didik sangat kurang. Penggunaan dari teknologi mempengaruhi pemahaman budaya lokal terkhusus daerah meraka berasal yaitu Makassar, serta kemampuan literasi peserta didik yang masih kurang. Sehingga, dalam menghadapi permasalahan terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal dan daya literasi yang kurang, diperlukan suatu media yang menarik, dan kreatif yang sesuai dengan tingkat anak didik usia Sekolah Dasar (SD). Media dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan (Tafonao. 2018).

Pengembangan media pembelajaran berbasis *POP-UP Book* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami tentang kearifan lokal yang ada di Suku Makassar serta meningkatkan daya literasi peserta didik karena *POP- UP Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 di mensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka (Dzuanda. 2011). Kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran P5 menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah dasar (Pingge, 2017:131). Isi dari *Pop-UP Book* mencakup tentang kearifan lokal suku Makassar, yang didalamnya terdapat tarian adat Makassar (Tari Pakarena), makanan khas Suku Makassar (Coto Makassar), Lagu daerah (Agin Mamiri), Pakaian Adat (Baju Labbu), Aksara Lontara, dan Rumah Adat Suku Makassar (Balla Lompoa). Pembuatan *Pop-UP Book* yang berbasis kearifan lokal diharapkan peserta didik mampu memahami dan memaknai budaya meraka berasal serta dengan adanya *Pop-UP Book* peserta didik dapat meningkatkan literasi membacanya.

Media *POP- UP Book* berbasis kearifan lokal ini membuat peserta didik menjadi tertarik didalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat. Menurut (Safri et.al., 2017:108) Media *POP- UP Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk- bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka halamannya. Media *POP- UP Book* memiliki manfaat yang sangat berguna, yaitu: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukan dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas anak, merangsang imajinasi dan pengetahuan anak, dan penggunaan media yang mudah baik untuk pendidik serta peserta didik (Nabila et al. 2021). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan membuat sebuah media *POP- UP Book* berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng Makassar sebagai mitra kegiatan yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin Kompleks Asrama Brimob, Kelurahan Pa'baeng-baeng, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu dengan alokasi waktu 36 jam. Adapun peta lokasi tersebut yaitu:



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Penentuan lokasi pengabdian tersebut didasari beberapa hal, yaitu penulis melakukan PPL 2 di lokasi mitra, penulis telah melakukan observasi baik dari wawancara maupun pengamatan langsung, proyek yang kami kembangkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut. Adapun sasarannya yaitu guru-guru UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng Makassar. Pengabdian dikemas dalam bentuk pelatihan pembuatan *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Makassar. Metode pengabdian dilakukan mulai tahap:

1. Persiapan (menentukan sasaran, audiens, dan melakukan observasi);
2. Penyuluhan (memaparkan mengenai media pembelajaran, buku *pop-up*, dan
3. Pemanfaatan aplikasi canva dan medibang);
4. Praktik pembuatan *pop-up book* berbasis kearifan lokal suku Makassar; dan
5. Pendampingan pembuatan *pop-up book*.

Pelaksanaan kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila sebagian besar guru dapat menyelesaikan *pop-up booknya* dengan baik. Kemudian teknik yang digunakan dalam mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan ketika guru dapat menerapkan buku tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar dan peserta didik merasa antusias untuk membaca buku tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Rahmatilah, Hidayat, & Apriliya (2017), menjelaskan tentang *Pop Up* sebagai alat komunikasi yang bisa menyampaikan pesan melalui gambar dengan unsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika buku tersebut dibuka. Sedangkan menurut Ningtias, Setyosari, & Praherdiono (2019), *POP- UP Book* merupakan buku yang menggunakan rekayasa kertas (*paper engineering*) dengan gambar berwujud 3 dimensi yang digunakan untuk menguraikan materi lebih detail dan sebagai sarana pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *POP- UP Book* merupakan buku 3 dimensi yang isinya dapat bergerak dan timbul, sehingga penyampaian pesan yang ada didalam buku mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya pengembangan buku *POP- UP Book* berbasis kearifan lokal dapat memudahkan peserta didik dalam memahami budayanya dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Wujud dari rasa cinta tanah air ialah dengan mengenal dan melestarikan budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Indonesia terkenal dengan beragam kearifan lokal, setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda oleh sebab itu Indonesia sangat kaya akan budaya dan tradisi. Pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal Indonesia sangat penting untuk diperkenalkan dimulai dari sejak dini, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan peserta didik terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Pengenalan kearifan lokal tersebut hendaknya dimulai dengan memperkenalkan kearifan lokal dari budaya peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan riset yang dilakukan disalah satu sekolah dasar UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng kota Makassar ditemukan fakta bahwa pengetahuan peserta didik terhadap kearifan lokal suku Makassar masih kurang. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengetahui Sejarah singkat dari suku Makassar, lagu daerah, baju adat, rumah adat, makanan tradisional dan kearifan lokal lainnya. Setelah di analisis lebih lanjut, ditemukan fakta bahwa hal demikian terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru serta minat baca peserta didik sangat kurang untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan kearifan lokal.

Menyikapi minat literasi pada peserta didik yang semakin menurun maka salah satu Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan fasilitas belajar yang dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik. *POP- UP Book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memantik minat literasi peserta didik. Buku yang disertai dengan warna, tulisan, dan gambar memiliki daya Tarik dibandingkan dengan buku bacaan biasa yang hanya berisi tulisan-tulisan panjang.

Membuat *POP- UP Book* untuk memperkenalkan kearifan lokal suku Makassar merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui *POP- UP Book* dengan desain yang interaktif dan visual menarik dapat memicu ketertarikan peserta didik untuk membaca, elemen *POP- UP Book* dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman melalui ilustrasi yang hidup dan dinamis, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan melibatkan penglihatan dan sentuhan.

Kegiatan pembuatan dan pengenalan kearifan lokal suku Makassar melalui *POP- UP Book* telah dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan dengan melibatkan tim mahasiswa, dosen , guru, peserta didik dan orang tua. Gambar 1 dan 2 merupakan kegiatan workshop yang dilaksanakan disekolah untuk memperkenalkan *POP- UP Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar kepada guru, peserta didik dan orang tua mengenai manfaat dari buku, isi dari buku dan juga cara pembuatan *POP- UP Book*.



Gambar 1. Pengenalan *Pop-up Book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Makassar



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Wokshop Pembuatan *Pop-up Book* Berbasis Kearifan Lokal Suku Makassar



Gambar 3. Gelar karya pengenalan *POP- UP Book*

Pada gambar 3 adalah kegiatan gelar karya untuk memperkenalkan *POP- UP Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar sebagai salah satu referensi media pembelajaran yang dapat digunakan. Pada kegiatan ini di hadiri oleh para dosen, guru, dan mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, inovasi pengembangan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar disambut baik oleh seluruh pihak yang menyaksikan. Manfaat dari *Pop-up Book* mendukung perkembangan literasi, pengetahuan serta kreativitas peserta didik. *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar merupakan salah satu Upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan kekayaan dan keindahan budaya dari suku Makassar. Memperkenalkan dan melestarikan budaya dengan cara yang kreatif dan interaktif, sehingga hal ini menunjukkan integrasi budaya dalam Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran budaya dalam diri peserta didik sejak dini.

Ucapan Terimakasih

Keberhasilan dari pembuatan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar telah melibatkan banyak pihak yang berperan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng terkhusus kepala sekolah ibu Edrianis, S.Pd., M. Pd. dan Ibu Pamong Machlinda Wahyuni, S.Pd. yang telah memberikan wadah dan masukan kepada penulis dalam pengembangan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar. Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Projek Kepemimpinan ibu Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan support, saran, dan partisipasinya yang sangat luar biasa dalam menuntun penulis mengembangkan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan wadah kepada penulis dalam pengembangan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar. Serta yang kepada seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2024, atas kerja samanya selama pengembangan *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal suku Makassar, semoga kedepannya kita bisa menghasilkan dan menciptakan karya dan media pembelajaran yang lebih kreatif sebagaimana cita-cita kita dalam mengikuti PPG Prajabatan yaitu menjadi guru yang profesional.

Referensi

- Abbas, K., & Bin Hassan, Z. (2014). *Integrated Learning Model Cultural-Art and Character Education*. International Journal for Innovation Education and Research, 2(8), 2–8.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. In SAGE Publication.
- Dzuanda, B. (2011). *No Title Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh- Tokoh Wayang Seri*.
- Hadi, S. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Vol 22(1), 109874.
- Irkhamiyati, I. 2017. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 13(1), 37. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>.
- Mubah, A. Safril. 2011. *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal alam Menghadapi Arus Globalisasi*. Jurnal Unair, 24 (4), 302-308.
- Ningtiyas, T, W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. 2019. *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 2(2). 115-120.

- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 5(5). 3928 - 3939
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. Jurnal Edukasi Sumba, Vol 1(2), 128– 135.
- Rachmadyanti, P. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. JPSD. Vol. 3 (2). ISSN 2540-9093.
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Apriliya, S. 2017. *Media Buku Pop Up untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4(1). 139-148.
- Safri, M., & Sari, Adelila, S. (2017). *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education), 5(1), 107–113.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>